

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Oleh:

Finda Afriani¹, Atmazaki², Abdurrahman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: findaafriani@yahoo.com

ABSTRACT

This article aims to describe the achievement level of making plan, implementation, and achievement in the assessment learning of Bahasa Indonesia on the implementation of curriculum 2013 at SMP N 2, SMP N 3, and SMP N 4 Bukittinggi. The research type was a qualitative research and quantitative research that used descriptive method. The techniques used in this research were observation, interview, and documentary research. The techniques used in analyzing the data were identification, presentation, and drawing conclusions. The result of the research found that whole aspects of planning, implementation, and assessment learning have been created as well by the Indonesian teachers of SMP N Bukittinggi based on the curriculum 2013 with good category.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum 2013, dan Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan alat panduan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan serta mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak (Mulyasa, 2014). Mulai tahun 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 tahun 2013).

Implementasi kurikulum 2013 harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2014:9) bahwa komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, dan pemberdayaan sarana dan prasarana. Guru merupakan faktor penentu karena setiap peristiwa

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2017

²Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang

³Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang

yang berada di kelas akan ditentukan oleh guru tersebut sehingga menimbulkan asumsi bahwa di dalam kelas guru adalah kurikulum.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dalam implementasi Kurikulum 2013, dibuktikan dengan kesiapan guru khususnya bahasa Indonesia yang belum maksimal. Akibatnya, banyak permasalahan yang muncul baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kendala yang dialami guru khususnya bahasa Indonesia dari segi perencanaan yaitu mengembangkan indikator yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), membuat format penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan materi dari silabus dan buku guru. Kemudian masalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan tematik integratif yaitu kesulitan untuk menumbuhkan nalar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta mengembangkan sumber dan media pembelajaran di kelas. Selanjutnya, penilaian pembelajaran autentik guru kesulitan dalam melaksanakannya karena penilaiannya yang rumit serta kekurangan waktu menilai dalam pembelajaran. Perlu pelatihan dan pendampingan guru-guru untuk mampu mengimplementasikan pelaksanaan ini di lapangan. Oleh sebab itu, hanya beberapa sekolah saja yang mampu menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan data dari Disdikpora Kota Bukittinggi, ada dua belas sekolah di Kota Bukittinggi yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan rincian lima pada jenjang SMA Negeri dan tujuh pada jenjang SMP Negeri. Tujuh SMP yang telah menerapkan Kurikulum 2013 tersebut adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7, dan SMPS Al Islah. Dari 12 sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Bukittinggi, sekolah yang akan diteliti dilihat dari segi penerapan Kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Bukittinggi, hal ini dikarenakan sebagai berikut.

Pertama, tiga sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum 2013 tentu telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. *Kedua*, tiga sekolah tersebut dipandang sebagai sekolah menengah pertama unggulan di Kota Bukittinggi yang terakreditasi A. *Ketiga*, tiga sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dari komponen pembelajaran yang telah disebutkan tadi yang dilakukan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Keempat*, peneliti memilih tiga sekolah tersebut untuk penelitian karena sebagai pembandingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Bukittinggi.

Arifin (2011:13—16) mengungkapkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut. *Pertama*, fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. *Kedua*, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu harus sama-sama saling menyesuaikan dan mempelajari kurikulum pada sekolah-sekolah yang ada dibawah atau di atasnya. Melalui cara itu, maka kesinambungan kurikulum pada semua jenjang pendidikan semakin jelas. *Keempat*, fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum. *Kelima*, fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah. *Keenam*, fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. *Ketujuh*, fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.

Kemudian, komponen-komponen dalam kurikulum 2013 yang dikemukakan Hamalik (2008: 24—30) mengemukakan bahwa unsur atau komponen-komponen kurikulum terdiri atas lima bagian, yaitu tujuan, bahan ajar, metode, organisasi kurikulum, dan evaluasi pengajaran.

Permendikbud No. 69 tahun 2013 menjelaskan tentang karakteristik Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap

spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. *Kedua*, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Ketiga, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. *Keempat*, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Kelima*, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. *Keenam*, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. *Ketujuh*, Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki keunggulan. *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. *Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. *Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Salah satu meningkatkan keterampilan adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaannya juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasainya semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran, dan begitu sebaliknya. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti didukung dengan hasil penelitian yang berupa angka untuk melihat tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dari hasil wawancara yang berpedoman kepada Kemendikbud 2013. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Ibnu, dkk (2003:46) mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui informasi tentang implementasi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif yaitu data berupa perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata tertulis yang diambil dari sumber data dan hasil tingkat ketercapaian dari implementasi Kurikulum 2013 di tiga sekolah yang diteliti. Data yang dibahas berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dalam bentuk wawancara yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bukittinggi, SMP Negeri 3 Bukittinggi, dan SMP Negeri 4 Bukittinggi. Wawancara yang dilakukan berpedoman kepada Kemendikbud 2013.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) yang menyatakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Selain itu, peneliti dibantu oleh instrumen tambahan yaitu pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*Thic description*). Moleong (2012:337—338) menyatakan bahwa uraian rinci adalah peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetail, dan secermat mungkin.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan tingkat ketercapaian membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 Bukittinggi, (2) mendeskripsikan tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implemenatasi Kurikulum 2013 di SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 Bukittinggi, (3) mendeskripsikan tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 Bukittinggi.

C. Pembahasan

1. Ketercapaian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ketercapaian implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan dijelaskan berikut ini.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu dan menciptakan hasil yang diharapkan (Ely dalam Sanjaya, 2008:24). Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang dilakukan. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan dan pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran serta mengetahui tingkat keprofesionalan seorang guru. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik, tetapi hal itu merupakan bagian dari keprofesionalan seorang guru. Dengan demikian, perencanaan berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman yang ada meskipun belum secara maksimal karena terdapat kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran. Meskipun

demikian SMP Negeri 2 dan 3 Bukittinggi telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik karena komponen yang seharusnya ada di dalam RPP tertulis dengan sangat baik, runtut, dan jelas. Namun, pada SMP Negeri 4 Bukittinggi pembuatan RPP masih belum maksimal, hal ini dapat terlihat pada indikator kegiatan pengayaan dan remedi pada penutup pembelajaran yang tidak ada.

Tabel 1.
Tingkat Ketercapaian Keseluruhan Komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Responden	Persentasi Komponen	Kualifikasi
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
1.	Guru 1	72,73%	Baik
2.	Guru 2	72,73%	Baik
3.	Guru 3	69,32%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa tingkat ketercapaian rencana pembelajaran di SMP Negeri 2 Bukittinggi yaitu 72,73% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Bukittinggi yaitu 72,37% dengan kualifikasi baik. Terakhir, tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi yaitu 69,32% dengan kualifikasi baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau penerapan dari desain perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya. Pelaksanaan rencana sudah masuk kedalam pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fadlillah (2014:173) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP) karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 berusaha untuk memadukan antara kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran kurikulum baru ini terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yaitu saintifik.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Bukittinggi menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia keseluruhan sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator pada instrumen penelitian wawancara yang dilihat dari tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah guru mendapatkan pelatihan mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 dan sarana prasarana yang cukup mendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pelaksanaan pendekatan saintifik karena keterbatasan waktu, sehingga dalam penerapannya pendekatan saintifik diselesaikan dalam satu pertemuan. Hal ini ditemukan di SMP Negeri 4 Bukittinggi, hasil wawancara yang diperoleh bahwa guru sulit untuk menerangkan pelajaran dengan pendekatan saintifik karena waktu yang terbatas, sehingga dalam kegiatan penutup kesimpulan pembelajaran jarang dilakukan. Faktor penghambat selanjutnya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima

materi pembelajaran. Jadi, guru harus pandaimencari cara agar peserta didiknya mampu memahami dengan baik terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 2.
Tingkat Ketercapaian Keseluruhan Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Responden	Persentase Komponen	Kualifikasi
		Pelaksanaan Pembelajaran	
1.	Guru 1	74,17%	
2.	Guru 2	75%	Baik
3.	Guru 3	72,5%	

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Bukittinggi yaitu 74,17% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Bukittinggi yaitu 75% dengan kualifikasi baik. Terakhir, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi yaitu 72,5% dengan kualifikasi baik.

c. Penilaian Autentik Pembelajaran

Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remedi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian autentik sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri di Kota Bukittinggi. Namun, dalam penerapannya sangat banyak ditemukan kendala-kendala. Menurut guru bahasa Indonesia penerapan Kurikulum 2013 sangat sulit dan rumit dikarenakan cara penilaian yang banyak, sehingga menimbulkan kebingungan guru-guru dalam pelaksanaannya. Walaupun demikian, guru-guru sudah mendapatkan pelatihan. Sebenarnya penilaian autentik sudah diterapkan, akan tetapi belum terlaksana secara optimal. Semenjak Kurikulum 2013 direvisi, penilaian autentik tidak serumit yang lama. Penilaian ranah sikap yang menilai hanyalah guru PPKN dan guru PAI. Meskipun demikian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap menilai peserta didiknya. Penilaiannya dengan memperhatikan peserta didik yang menonjol saja, baik menonjol sikap positif maupun sikap negatif. Kemudian dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan cara penilaiannya masih sama. Penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah terdapat di dalam rubrik penilaian yang terlampir dalam RPP guru. Jadi, sebelum peserta didik mengerjakan latihan, ulangan harian dan sebagainya, guru wajib menjelaskan kriteria penilaian apa saja yang perlu diketahui peserta didik agar tugas yang dibuatnya tidak salah dan sesuai dengan yang diperintahkan.

Tabel 3.
Tingkat Ketercapaian Keseluruhan Penilaian Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Responden	Persentase Komponen	Kualifikasi
		Pelaksanaan Penilaian	

		Pembelajaran	
1.	Guru 1	75%	Baik
2.	Guru 2	75%	Baik
3.	Guru 3	75%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Bukittinggi yaitu 75% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran di SMP Negeri 3 Bukittinggi yaitu 75% dengan kualifikasi baik. Terakhir, tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi yaitu 75% dengan kualifikasi baik.

2. Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara umum, perencanaan pembelajaran sudah dipahami baik oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi. Perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Isi perencanaan pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur yang ada dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan RPP inilah seorang guru bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu mengacu pada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Guru-guru SMP Negeri Bukittinggi khususnya SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Bukittinggi sudah menerapkan perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum 2013. Setiap kompetensi inti yang harus ada serta komponen-komponen penting di dalam perencanaan sudah dibuat dengan baik oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Bukittinggi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran sudah dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi. Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau penerapan dari desain perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran sudah masuk pengajaran. Permendikbud 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan.

c. Penilaian Pembelajaran

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi peserta didik, proses, dan hasil belajar. Kunandar (2015:35) mendefinisikan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan

Kompetensi Dasar (KD). Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2011:3) menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor lain antara lain kegiatan pengajaran itu sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri Kota Bukittinggi dikategorikan baik. *Kedua*, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi sudah dikategorikan baik sesuai dengan Kurikulum 2013. *Ketiga*, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri Kota Bukittinggi aspek penilaian pembelajaran dikategorikan baik. Semua guru sudah melaksanakan penilaian autentik meliputi ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran berikut. *Pertama*, bagi guru selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, *workshop*, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013 dan guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi. *Kedua*, bagi pihak sekolah. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa. *Ketiga*, bagi peneliti lain. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Abdurrahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lampiran Permendikbud Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdiyanto, Burhan. 2008. "Penelitian Autentik". *Cakrawala Pendidikan, Th. XXVII, No.3, November 2008*.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

